

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pihak eksternal dan internal perusahaan dapat mengetahui informasi keuangan melalui laporan keuangan yang disusun dan dipersiapkan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, namun harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan bagi manajemen dan pemilik perusahaan sangat penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier* (Kasmir, 2015).

Bagi *stakeholder* dan investor, laporan keuangan pada dasarnya memberikan informasi yang begitu penting dan memiliki pengaruh yang besar. *Timeliness* (ketepatan waktu pelaporan) merupakan satu dari beberapa karakteristik yang ada pada *financial report* suatu perusahaan. Jika informasi yang ada pada *financial report* mengalami keterlambatan dapat mengakibatkan pudarnya kepercayaan para pemegang saham, investor maupun pelanggan. Selain itu, jika dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak segerakan dapat mengakibatkan lambatnya keputusan ekonomi. Peraturan BAPEPAM No. X.Y.K 2 tahun 2002, mewajibkan perusahaan diwajibkan melaporkan *financial report* paling lama setelah tahun buku berakhir pada bulan ketiga atau selama 90 hari.

Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi pondasi atau tolak ukur untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk. Kinerja perusahaan adalah deskripsi mengenai kondisi dan aktivitas keuangan perusahaan yang dimana dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis rasio keuangan (*return on asset*) dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Wibowo, 2014). Laporan keuangan menjadi gambaran kinerja keuangan suatu entitas pada periode akuntansi tertentu ataupun dapat diperbandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya sebelumnya untuk melihat sejauh mana penurunan, peningkatan, dan kekonsistenan laba dari selisih antar periode akuntansi suatu perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011 dalam Wijayanti, 2016).

Irwan (2013) dalam Utomo (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada dasarnya adalah sarana yang dipergunakan untuk mengukur suatu perusahaan oleh investor. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana manajer dapat mengambil keputusan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu bagi perusahaan. (Novice Lianto, et al, 2012 dalam Utomo, 2014) berpendapat bahwa laporan keuangan dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan mempunyai peranan penting dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Pentingnya kinerja keuangan untuk pemakai laporan keuangan, maka dilakukan analisis terhadap variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *sustainability report*. *Sustainability report* (laporan berkelanjutan)

merupakan laporan yang tidak hanya mencantumkan informasi kinerja finansial tapi mencantumkan informasi non finansial contohnya, informasi kegiatan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan (Elkington, 1997 dalam Wijayanti, 2016).

Sustainability report adalah langkah yang ditempuh perusahaan dalam merespon permintaan para investor atas informasi manajemen risiko dan kinerja perusahaan (Ballou *et al*, 2006). Pemegang saham (*stakeholder*) merupakan individu atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kepentingan dan pencapaian tujuan suatu perusahaan. Perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain yang keberadaannya berpengaruh terhadap perusahaan). Kelompok *stakeholder* tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mengungkap atau tidaknya suatu informasi dalam laporan perusahaan tersebut. *Stakeholder* mengharapkan agar investasinya berjalan berkembang, pemerintah menginginkan perusahaan menaati dan mengikuti semua aturan yang diterapkan, masyarakat umum menghendaki perusahaan melakukan proses produksi yang ramah lingkungan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Safitri, 2005 dalam Wijayanti, 2016).

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai satu dari beberapa organisasi internasional yang berorientasi pada transparansi, standarisasi penyusunan laporan, dan pengungkapan laporan berkesinambungan yang berpedoman pada peraturan yang berlaku. Elkington (1997) dalam Wijayanti (2016) pertama kali

mempopulerkan di dalam bukunya *Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* yang merupakan istilah umum dari *sustainability report* yang memiliki kesamaan makna dengan istilah *triple bottom line report*. Di dalam buku, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit* (keuntungan), *people* (kesejahteraan masyarakat), dan *planet* (kelestarian lingkungan).

Sustainability report adalah suatu aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mengukur, mengungkapkan, dan usaha menjadikan laporan bersifat akuntabel yang berkesinambungan untuk mencapai pembangunan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang terus menerus. Pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep yang digunakan untuk membangun agar dapat mencukupi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk saat ini dan masa depan (Muallifin dan Priyadi, 2016).

Laporan berkelanjutan merupakan sebuah perangkat yang digunakan oleh perusahaan, di mana pada awalnya hanya dari sisi keuangan saja yang dilaporkan selanjutnya dilanjutkan dengan upaya untuk menyusun laporan dari sisi nonkeuangan (lingkungan, sosial, dan ekonomi) kepada para *stakeholders* (internal dan eksternal) serta para investor. Permintaan pengungkapan laporan berkesinambungan meliputi seluruh aktivitas pengumpulan, pengendalian, dan publikasi informasi yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan tekanan bagi perusahaan. Hasil dari laporan berkesinambungan adalah manajemen perusahaan mempunyai strategi komunikasi yang cukup untuk melaporkan segala kegiatannya (Falk, 2007 dalam Wijayanti, 2016).

Bergesernya penentu bagi nilai pasar organisasi bisnis dengan cukup signifikan. Penentu nilai perusahaan dari sisi nonkeuangan pada tahun 1975 diprediksi hanya bernilai 17% sedangkan dari sisi keuangan diprediksi bernilai 83%. Hal yang jauh berbeda justru terjadi 2009, di mana 81% adalah nilai perusahaan dari sisi non keuangan dan 19% adalah nilai perusahaan dari sisi keuangan (Tomo, 2011 dalam Wijayanti, 2016). Apabila penentuan nilai perusahaan secara bersamaan telah bergeser maka dapat meningkatkan berbagai berita mengenai alam yang dirusak (penggundulan hutan, iklim yang berubah, limbah cair yang mencemari saluran drainase, ekosistem yang rusak, dan adanya polusi udara (Wibowo dan Faradiza, 2014 dalam Wijayanti, 2016) menyatakan bahwa fenomena-fenomena ini mengingatkan masyarakat agar lebih efisien dalam menggunakan kebutuhan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas terutama dalam memenuhi aktivitasnya. (Utamo, 2010 dalam Wijayanti, 2010) menyatakan bahwa penerapan *sustainable development* diperlukan sebab adanya keterkaitan antara kerusakan ekosistem semakin meluas yang dapat mengurangi laju aktivitas pada generasi selanjutnya dengan aktivitas ekonomi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran semua orang baik secara individu maupun kolektif untuk ikut terlibat dalam pencapaian *sustainable development* (Sudana dkk, 2014 dalam Wijayanti, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi *sustainability report* dari dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi, tetapi likuiditas (CR) hanya dipengaruhi oleh dimensi lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Safitri dan Fidiana

(2015) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dipengaruhi secara positif dan CR dipengaruhi secara negatif) oleh pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif sedangkan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif. Namun tak sejalan dengan hasil penelitian Lesmana dan Tarigan (2014) dan Susanto dan Tarigan (2013) memperlihatkan jika ROA dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan *sustainability reporting* sehingga menyebabkan nilai laba yang menurun sebab aktivitas *sustainability* memunculkan adanya dana yang dikeluarkan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian wijayanti (2016). Namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini menggunakan periode 2014-2016 dari perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah periode 2013-2015 untuk perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya kinerja perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Adanya sejumlah perusahaan yang tersandung kasus lingkungan (contohnya: Kasus Lapindo Brantas di Sidoarjo) menjadi pemicu atas adanya sejumlah tuntutan dari pemegang saham kepada perusahaan (Sari 2013). Oleh karena itu, para *stakeholder* meminta adanya *sustainability report* supaya perusahaan dapat diketahui respon positif dan kinerjanya terutama tentang kepedulian perusahaan pada lingkungan. SDA harus dapat digunakan seefisien mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga generasi berikutnya tidak

mengalami kerugian dalam pemenuhan kebutuhan karena atas hilang/rusaknya SDA saat ini (Wijayanti, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *sustainability report* yang diproksikan dengan aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *sustainability report* yang diproksikan aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *sustainability report* yang diproksikan aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh-pengaruh berikut :

1. Pengaruh *sustainability report* yang diproksikan dalam aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh *sustainability report* yang diproksikan dalam aspek sosial terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh *sustainability report* yang diproksikan dalam aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

b. Praktis

Dengan memahami pentingnya pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan diharapkan dapat dijadikan acuan oleh perusahaan untuk menentukan pengambilan keputusan dalam operasi perusahaan, dapat dijadikan acuan investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.